



**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MESIN PANEN
TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KUKIN
KECAMATAN MOYO UTARA KABUPATEN SUMBAWA
NTB**

SKRIPSI

OLEH :

KHAIRUL AMRI

21601032006



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

**Analisis Dampak Penggunaan Mesin Panen Terhadap
Pendapatan Petani Padi Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara
Kabupaten Sumbawa NTB**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh:

KHAIRUL AMRI

216.010.320.06



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**

Analisis Dampak Penggunaan Mesin Panen Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa

Khairul Amri¹, Bambang Siswadi², Zainul Arifin³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : taukukin97@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : bsdidiek171@unisma.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study were 1) To analyze the income that received by rice farmers based on the harvesting process in Kukin Village, North Moyo District, Sumbawa's Regency. 2) To analyze the effect of using a rice harvesting machine (Combine Harvester) on rice production in Kukin Village, North Moyo District, Sumbawa's Regency. To answer the objectiveness of the first study, the method that we used to analysis of farm income, and to answer the objectiveness of the first research, Efficiency and regression analysis of factors affecting production were used. The results of the analysis of the first objective are known to the amount of farmers income with a machine harvesting process is Rp. 16,053,514.53/Ha/MT while for manual harvest it is Rp. 15,477.072.24/Ha/MT, which generates more income for farmers with the machine harvesting process than the manual. The results of the second study showed that manual harvesting farmers' rice production was 6116.39 Kg/Ha/MT while harvesting machines were 5,981.88 Kg/Ha/MT but the income and efficiency received by farmers' harvesting machines were greater than manual harvesting farmers with R/C Racio machine harvesting is 3.04 and manual harvesting is 2.73, because the manual harvesting process more expensive than the machine.

Keywords: Rice, Income, Harvesting Machine

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pendapatan yang diterima petani padi berdasarkan proses panen di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten sumbawa. 2) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan mesin panen padi (*Combine Harvester*) terhadap produksi padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama digunakan metode analisis pendapatan usahatani, dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan Analisis *Efisiensi* dan analisis regresi faktor yang mempengaruhi produksi. Hasil analisis tujuan pertama diketahui jumlah pendapatan petani dengan proses panen mesin sebesar Rp. 16.053.514,53/Ha/MT sedangkan untuk panen manual sebesar Rp. 15.477.072,24/Ha/MT, yang artinya pendapatan petani dengan proses panen mesin lebih banyak dari pada proses panen manual. Hasil penelitian kedua diketahui produksi padi petani panen manual sebesar 6.116,39 Kg/Ha/MT sedangkan panen mesin sebesar 5.981,88 Kg/Ha/MT tetapi pendapatan dan *efisiensi* yang diterima petani panen mesin lebih besar dari pada petani panen manual dengan *R/C Racio* panen mesin sebesar 3,04 dan panen manual sebesar 2,73, karna proses panen manual jumlah biaya nya lebih banyak dari pada proses panen mesin.

Kata Kunci : Padi , Pendapatan , Mesin Panen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempengaruhi pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian menjadi sesuatu yang penting dan strategis. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional serta dalam struktur ekonomi nasional. Selain itu sektor pertanian berperan mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Apriyantono, 2008).

Sektor pertanian juga merupakan salah satu diantara berbagai potensi sumber daya alam yang seharusnya di *design*, diusahakan dan dikelola dengan sebaikbaiknya. Usaha pokok pembangunan pertanian bukan hanya meliputi pengembangan diversifikasi dan intensifikasi pertanian serta rehabilitasi pertanian, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah tersedianya inventarisasi sumber daya pertanian yang ada termasuk di dalamnya teknologi yang mudah dioperasikan, yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian, peningkatan produktifitas kerja, kenyamanan dalam bekerja, peningkatan kemampuan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian serta peningkatan kualitas produksi pangan dan gizi (Nuhung, 2014).

Paradigma pembangunan pertanian di Indonesia tahun 2013-2045 menekankan pada pembangunan perekonomian nasional dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pembangunan pertanian dan menjadikan sektor

pertanian sebagai motor penggerak pembangunan. ketahanan pangan dijadikan sebagai dasar pemikiran dan pengembangan pangan nasional dan regional. Ketahanan pangan memiliki makna bahwa pangan tersedia, terdistribusi merata dan dapat dikases oleh masyarakat. Untuk tercapainya kebijakan pangan nasional, pemerintah telah mewujudkannya dengan melalui program swasembada pangan dan pada tujuan akhirnya adalah Bangsa Indonesia berdaulat pada sektor pangan.

Implikasi dari program swasembada pangan tersebut, maka setiap wilayah (provinsi/kabupaten) di Indonesia harus mampu menyediakan minimal kebutuhan pangan untuk penduduknya. Untuk mengantisipasi kurang tersedianya pangan beras, baik secara nasional dan di daerah, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan ketersediaan pangan/beras secara lestari yaitu UndangUndang 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan. Amanah undang-undang tersebut telah diturunkan dalam suatu peraturan daerah (perda) baik ditingkat provinsi ataupun kabupaten termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Perda NTB Nomor 1 tahun 2013 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan. Lahan pertanian pangan Berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RTRWP adalah seluas 828.401 ha yang terdiri dari lahan persawahan seluas 227.606 hektar dan lahan pertanian pangan cadangan seluas 600.795 hektar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB tahun 2015 kabupaten Sumbawa menjadi kabupaten/kota dengan luah lahan terbesar di NTB yaiu sebesar 56.394 ha, terdiri dari, Lahan irigasi teknis seluas 44.337 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 5.342 Ha atau 12,05% dari total luas lahan

sawah irigasi. Bila dibandingkan luasan sawah irigasi pada tahun 2014 seluas 43.678 Ha, terjadi peningkatan luas lahan sawah irigasi sebesar 659 Ha atau tumbuh sebesar 1,51%. Sedangkan Lahan tadah hujan seluas 12.057 Ha, dengan luas terbesar terdapat di Kecamatan Moyo hilir sebesar 1.717 Ha atau 14,24% dari total luas sawah tadah hujan. Bila dibandingkan luas sawah tadah hujan pada tahun 2014 seluas 12.513 Ha, terjadi penurunan luasan sawah tadah hujan sebesar 456 Ha atau tumbuh negatif sebesar 3,64%. Sedangkan menurut data dari BAPPEDA Sumbawa tahun 2015 luas lahan di kecamatan moyo utara mencapai 2301 ha, dengan jumlah produksi mencapai 11.718 ton.

Kecamatan Moyo Utara adalah salah satu kecamatan yang baru terbentuk pada tahun 2003 di Kabupaten Sumbawa, berasal dari pemekaran Kecamatan Moyo Hilir, dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut. Topografi kecamatan Moyo Utara tidak rata, karena daerahnya berbukit-bukit dan terdapat padang rumput yang cocok untuk peternakan. Luas wilayah kecamatan ini mencapai 90,80 km², terdiri dari 6 desa definitif yaitu Sebewe, Pungkit, Kukin, Baru Tahan, Penyaring dan Songkar. Desa terluas yaitu Desa Penyaring dengan luas 2.678 Ha atau kurang lebih sepertiga dari total luas wilayah Kecamatan Moyo Utara. Desa terkecil yaitu Baru Tahan dengan luas wilayah 967 Ha. Dari total luas wilayah tersebut, hanya sekitar 20 persen dari total luas wilayah dijadikan lahan sawah sedangkan sisanya adalah lahan kering. Banyaknya lahan sawah secara tidak langsung dipengaruhi pula dengan adanya faktor alam seperti iklim dan faktor buatan seperti adanya bendungan. Faktor iklim dan cuaca dapat dilihat dari besarnya curah hujan dan hari hujan yang cenderung menurun dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

Pekerjaan utama masyarakat kecamatan moyo utara adalah petani yang mayoritas menanam tanaman pangan yaitu padi dan jagung, padi di tanam di sawah dan jagung di tanam di ladang atau lahan tegalan. Salah satunya desa di Kecamatan Moyo utara yang memproduksi padi adalah desa Kukin. Desa Kukin berada di dataran rendah dan berbukit, dengan ketinggian rata-rata 25 m di atas permukaan laut dengan kisaran suhu antara 26-32 °C, dan curah hujan yang sedikit serta kondisi tanah yang kering dimana kondisi tersebut di manfaatkan untuk budidaya tanaman padi. Petani di desa Kukin mengandalkan air irigasi dari bendungan untuk mengairi tanamannya, yang umumnya hanya dapat di manfaatkan kurang lebih selama 6 bulan dari bulan 12-5, atau hanya dapat di gunakan pada saat musim hujan. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut biasanya petani memanfaatkan aliran sungai yang di sedot menggunakan mesin disel untuk mengairi tanamannya. Dengan kondisi tersebut petani di desa kukin hanya mampu menanam padi sebanyak 1x dalam semusim, dan untuk musim tanam kedua biasanya petani menanam tanaman palawija seperti jagung kacang hijau atau kedelai.

Selain itu desa kukin juga memiliki lahan pertanian yang luas dan Dengan kondisi tersebut desa Kukin juga memiliki potensi pada sektor pertanian khususnya tanaman padi. Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Resiko kegagalan menanam padi umumnya sangat kecil bila dibandingkan dengan tanaman lainnya. Dan skala usahatani padi sangat bervariasi, mulai dari luas lahan, pengolahan dan perlakuan lahan, perawatan sampai dengan obat-obatan dan teknologi yang digunakan.

Dalam usahatani padi yang menjadi salah satu masalah bagi petani adalah tingginya biaya panen dan waktu panen yang relatif lama bila di lakukan atau di

kerjakan oleh buruh tani dengan cara tradisional. Tetapi seiring berkembangnya teknologi, proses pemanenan padi berevolusi dari secara tradisional hingga menggunakan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Teknologi pertanian yang di terapkan berupa mesin panen padi (*combine harvester*). Combine harvester adalah mesin panen padi yang serba komplit dan canggih, dalam pengoperasiannya Combine harvester dilengkapi dengan alat pemotong, perontok, dan dapat bekerja cepat pada areal sawah yang luas, Waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi relatif singkat.

Teknologi merupakan jawaban dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan peratanian, kini dan ke depan. Sumber daya yang semakin langka terutama sumber daya lahan, diperhadapkan dengan tuntutan peningkatan produksi, sebagai akibat dari permintaan produk pertanian. Keadaan ini harus dijawab dengan teknologi. Teknologi berfungsi, antara lain meningkatkan produktivitas faktor produksi; meningkatkan efisiensi; meningkatkan keuntungan usaha; meningkatkan efektivitas faktor produksi; mempermudah aksesibilitas baik fisik maupun ekonomi; memudahkan memperoleh informasi dari IT; memperbaiki kualitas produk, mengembangkan produk turunan (hilir) komoditas; dan lain sebagainya (Nuhung, 2014)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa desa Kukin memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi. Besar kecilnya pendapatan suatu usahatani di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Namun pada saat ini petani padi di Desa Kukin dihadapkan pada suatu masalah yaitu produktivitas padi yang belum maksimal dan efisiensi panen padi termasuk biaya dan waktu panen yang belum maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas dan penerimaan yang

diperoleh petani. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak penggunaan mesin panen padi terhadap peningkatan pendapatan petani di desa Kukin kecamatan Moyo utara kabupaten Sumbawa, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan pandangan maupun referensi kepada para petani dan pihak terkait agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan yang diterima petani padi berdasarkan proses panen di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap produksi padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

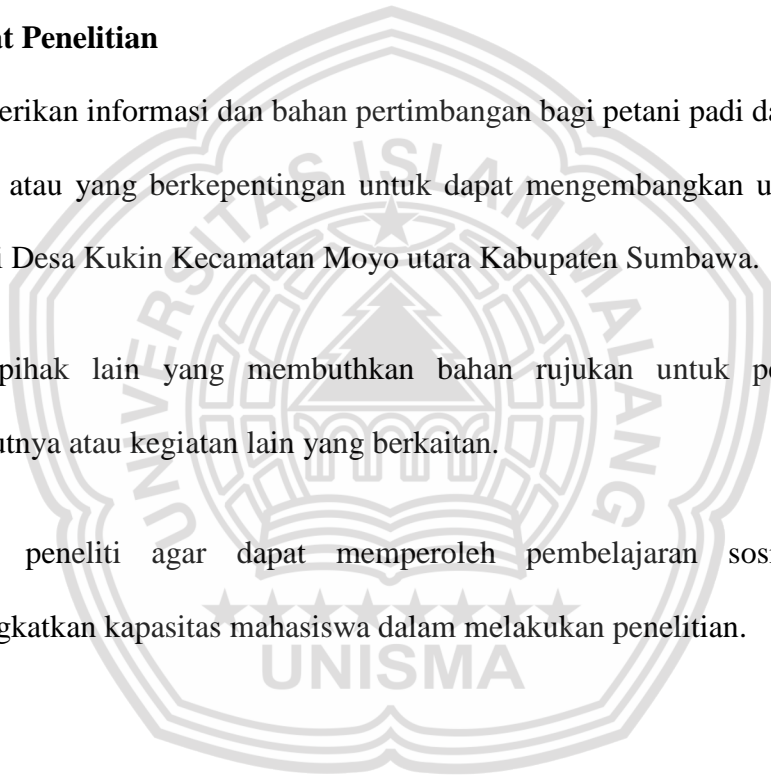
1. Menganalisis pendapatan yang diterima petani padi berdasarkan proses panen (panen manual dan panen mesin) di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten sumbawa
2. Menganalisis pengaruh penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap produksi padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten Sumbawa

1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara kabupaten Sumbawa
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara, pembagian kuisioner yang telah disediakan dan dokumentasi.
3. Ruang lingkup penelitian sebatas analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten Sumbawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani padi dan pihak terkait atau yang berkepentingan untuk dapat mengembangkan usahatani padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo utara Kabupaten Sumbawa.
2. Bagi pihak lain yang membuthkan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau kegiatan lain yang berkaitan.
3. Untuk peneliti agar dapat memperoleh pembelajaran sosial dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam melakukan penelitian.



BAB VI

Kesimpulan Dan Saran

6.1 Kesimpulan

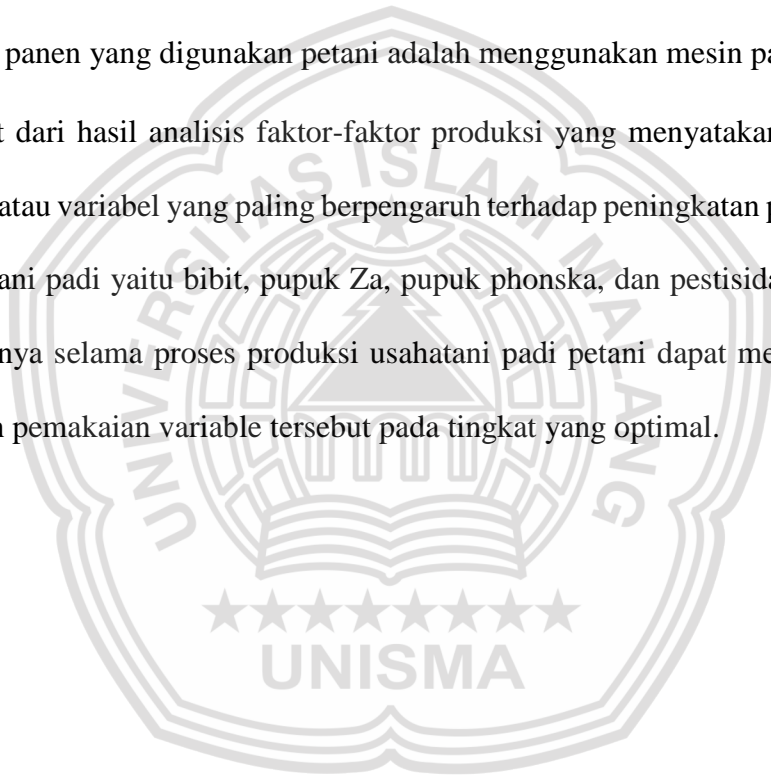
Penelitian ini menjelaskan pendapatan usahatani padi, menggunakan data primer sejumlah 40 petani. Analisis data menggunakan *R/C Ratio* dan model fungsi Cobb-Douglas. Terdapat tujuh variabel input produksi yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara kabupaten Sumbawa. Tujuh variabel yang dimaksud adalah benih, pupuk urea, pupuk za, pupuk phonska, pestisida, tenaga kerja, dan penambahan variabel dummy. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini :

1. Usahatani padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa telah efisien yang diketahui dari nilai *R/C Racio* petani panen manual sebesar 2,82 sedangkan panen menggunakan mesin sebesar 3,10.
2. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi adalah variabel benih, pupuk Za, pupuk phonska, pestisida, dan variabel dummy.
3. Jumlah produksi padi dan penerimaan petani dengan proses panen menggunakan cara manual lebih tinggi dari pada jumlah produksi padi dan penerimaan petani menggunakan proses panen mesin, tetapi pendapatan yang di terima dan *R/C Racio* petani panen mesin lebih besar di bandingkan dengan petani dengan proses panen manual karna pada panen manual biaya panen atau biaya tenaga kerjanya lebih besar, sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan dan *R/C Racio* yang diterima.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran dari penulis untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa diantaranya yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas diketahui bahwa jumlah pendapatan petani padi yang menggunakan mesin panen lebih besar dibandingkan dengan petani yang proses panen manual, maka sebaiknya proses panen yang digunakan petani adalah menggunakan mesin panen.
2. Dilihat dari hasil analisis faktor-faktor produksi yang menyatakan bahwa faktor atau variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi yaitu bibit, pupuk Za, pupuk phonska, dan pestisida, maka sebaiknya selama proses produksi usahatani padi petani dapat menambah jumlah pemakaian variable tersebut pada tingkat yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus : Penebar Swadaya*.
- Adelino Pasca Tentoea dan Tri Wahyu Rejekiningsih (2013), *Analisis Produksi Padi Di Kabupaten Kendal (Studi Kasus Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)*
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Akbar, K. Budiraharjo dan Mukson (2017), *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas Padi di Kecamatan Keesesi, Kabupaten Pekalongan*.
- Alvio G. Onibala Mex L. Sondakh Rine Kaunang Juliana Mandei 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecmatan Tondano selatan*.
- Apriyanto. 2008. *Pembangunan Nasional dalam Struktur Ekonomi Nasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arfatin Nurrahman 2021. *Pengantar Statistika 1*
- Arya Suarna 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik NTB 2015*.
- Balai ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian Aceh, 2009.
- BAPPEDA Sumbawa 2015, *luas lahan Kecamatan Moyo Utara 2015*.
- Barokah, N. I. 2001. *Uji Kinerja dan Losses Combine Harvester Type CA 85 ML. (Skripsi)*. Jurusan Mekanisasi Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, f. 1999. *Kajian Teknis Dan Ekonomis Pemakaian Head Feedcombine harvester(CA 385 EG)*. Skripsi. Fakultas teknologi pertanian. IPB.
- Hernanto F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke 2 Penebar Swadaya.
- Irfan, 2013. *Kajian Potensi Bionutrien dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Klivensi Iлона Mafor (2015), *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta
- Marisa, 2010. *Analisis pendapatan Usahatani Tebu di PT.PG Rajawali II Unit*

- Meiliza, Rika. 2006. Pengaruh Pupuk terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. [Skripsi]. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta.
- Nazirah, L dan B. Sengli J. Damanik. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo pada Perlakuan Pemupukan. *Jurnal Floratek*, 10:54-60.
- Nuhung, Iskandar Andi. 2014. Strategi Dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing. Rineka Cipta
- Prasetyo, Y. T. 2003. Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal Agrobiogen*, 2(2):74-80.
- Purwono, dan Purnamawati, H. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Raffy Arnanda (2016), Efisiensi Produksi Padi di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Sumarno. 2006. Periodisasi Musim Tanam Padi Sebagai Landasan Manajemen Produksi Beras Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Suratiyah, 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35 (1): 25-36.
- Thresia W. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani kedelai di Kecamatan Berbek Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.